

Modul Ajar

BAB 6 Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi

Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun	:
Nama Sekolah	:
Tahun Ajaran	:
Fase/Kelas	: D/IX
Alokasi Waktu	: 12 x 40 menit
Jumlah Pertemuan	: 4 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 6 terdapat dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik Peserta menjelaskan pemahamannya tentang konsep manusia sebagai khalifah di muka bumi.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 6 meliputi hal-hal berikut ini.

- 6.1 Membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] Ayat 77 dengan tartil
- 6.2 Menjelaskan hukum mad tabī'ī dan mad far'ī
- 6.3 mempraktikkan hukum mad tabī'ī dan mad far'ī
- 6.4 Menulis Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] Ayat 77
- 6.5 Menghafal Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] Ayat 77
- 6.6 Menunjukkan hafalan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] Ayat 77
- 6.7 Menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] Ayat 77
- 6.8 Menyebutkan contoh perilaku pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77
- 6.9 Memaparkan kandungan Hadis tentang berkasih sayang
- 6.10 Menyebutkan konsep manusia sebagai khalifah di muka bumi

C. Kata Kunci

Al-Baqarah
Al-Qasas
Al-Qur'an
Amanah
Bumi
Kasih sayang
Khalifah
Manusia

Potensi

D. Profil Pelajar Pancasila

Kreatif

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia harus menyadari tanggung jawabnya terhadap alam dan lingkungan sekitar. Pelestarian alam dan lingkungan dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti mendaur ulang sampah plastik menjadi produk kerajinan yang bermanfaat.

E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer atau laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Mushaf Al-Qur'an
6. Karton
7. Gunting
8. Kertas warna
9. Pensil warna
10. Lem kertas

F. Target Peserta Didik

Regular/tipikal

G. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, *drill and practice* (pengulangan dan latihan), *takrir* (metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang ayat yang dihafal sebanyak 5, 20, hingga 40 kali), dan presentasi

H. Moda Pembelajaran

Tatap muka

I. Asesmen

Individu: Tertulis dan performa

Kelompok: Tertulis dan performa

J. Materi Ajar

1. Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30
2. Surah Al-Qasas [28] Ayat 77
3. Menjadi Khalifah yang Menebarkan Kebaikan dan Kasih Sayang
4. Pengamalan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30 dan Surah Al-Qasas [28] Ayat 77

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Topik

Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30

Surah Al-Qasas [28] Ayat 77

Tujuan Pembelajaran

- 6.1 Membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 dengan tartil
- 6.2 Menjelaskan hukum mad tabī'i dan mad far'i
- 6.3 mempraktikkan hukum mad tabī'i dan mad far'i

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memberikan penghayatan dalam kegiatan membaca Surah Al-Baqarah [2] ayat 30. Peserta didik pun dapat mengenal hukum mad tabī'i dan mad far'i, kemudian menerapkannya ketika membaca ayat Al-Qur'an. Hal tersebut ditujukan sebagai upaya agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Metode Pembelajaran

Demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan tartil ketika membaca Al-Qur'an?
2. Mengapa seorang muslim harus mempelajari hukum bacaan tajwid?
3. Apa yang kamu ketahui tentang hukum mad tabī'i dan mad far'i?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Guru memberikan salam kepada peserta didik

Peserta didik merespon salam dari guru

Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama

Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu

Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 6

Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa peta konsep tersebut menggambarkan alur pembelajaran yang akan dipelajari pada Bab 6

B. Kegiatan Inti (95 menit)

Peserta didik diminta untuk membuka mushaf Al-Qur'an dan mengamati dengan saksama Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77. Peserta didik dapat juga membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 107 dan 110 yang berisi bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77

Perwakilan dua orang peserta didik membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 dengan suara lantang

Guru mengoreksi bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 perwakilan peserta didik sesuai dengan makhraj huruf dan hukum bacaan tajwid

Guru memberi contoh bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 yang baik, benar, dan tartil

Peserta didik dituntun untuk mengikuti contoh bacaan guru terkait Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77

Peserta didik diarahkan untuk membaca pengayaan **Info** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 108 terkait hukum mad tabī'i dan mad far'i

Guru menjelaskan hukum mad tabī'i dan mad far'i

Guru mencontohkan cara membaca hukum mad tabī'i dan mad far'i

Satu persatu peserta didik membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang telah dipelajari

Guru memperhatikan bacaan setiap peserta didik dengan saksama

Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan kelompok dengan mengerjakan rubrik **Kegiatan Kelompok** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 112

Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi kelompok kepada guru untuk diberi penilaian
Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini

Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini

Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran

Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 2

Topik

Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30
Surah Al-Qasas [28] Ayat 77

Tujuan Pembelajaran

- 6.4 Menulis Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] Ayat 77
- 6.5 Menghafal Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] Ayat 77
- 6.6 Menunjukkan hafalan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] Ayat 77

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat menulis kemudian menghafal Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] Ayat 77 beserta artinya dengan baik agar peserta didik mampu memahami kandungan ayat-ayat tersebut.

Metode Pembelajaran

Drill and practice (berulang-ulang dan latihan)

Pertanyaan Pemantik

1. Apa manfaat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
2. Mengapa seorang muslim dianjurkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
3. Apa fadilah atau keutamaan bagi orang yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Guru memberikan salam kepada peserta didik

Peserta didik merespon salam dari guru

Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama

Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu

Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya

Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

Peserta didik diminta untuk membuka mushaf Al-Qur'an dan mengamati dengan saksama Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77. Peserta didik dapat juga membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 107 dan 110 yang berisi bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77

Guru membimbing peserta didik untuk menulis Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 dengan rapi pada buku tugas

Peserta didik menyerahkan hasil tulisan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 pada buku tugas kepada guru untuk diberi penilaian

Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan pada rubrik **Tugas Individu 6.1** dan **Tugas Individu 6.2** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 108 dan 111

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 beserta artinya dengan metode *drill and practice*

Guru membimbing peserta didik untuk mengulang-ngulang bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 beserta artinya hingga hafal dan lancar

Setelah hafal, setiap peserta didik bergiliran membacakan hafalannya di depan kelas dengan suara lantang

Guru menyimak hafalan setiap peserta didik dengan saksama dan mengoreksinya jika ada kesalahan dalam pelafalan

Guru mengapresiasi peserta didik yang telah menyetorkan hafalannya

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini

Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini

Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran

Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 3

Topik

Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30

Surah Al-Qasas [28] Ayat 77

Pengamalan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30 dan Surah Al-Qasas [28] Ayat 77

Tujuan Pembelajaran

6.7 Menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77

6.8 Menyebutkan contoh perilaku pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat menjelaskan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77. Kemudian, peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik dapat mengamalkan isi kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 melalui akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa perintah dalam Al-Qur'an telah kamu amalkan?
2. Bagaimana cara mengamalkan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 30?
3. Apa contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Surah al-Qasas [28] ayat 77?

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Guru memberikan salam kepada peserta didik

Peserta didik merespon salam dari guru

Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama

Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu

Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya

Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

2. Kegiatan Inti (95 menit)

Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 109 dan 112 yang berisi kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77

Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca kandungan ayat-ayat tersebut

Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 berdasarkan hasil bacaan

Guru mengapresiasi peserta didik yang telah percaya diri untuk menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77

Guru memberikan penguatan dan menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77

Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik

Guru meminta setiap peserta didik untuk menuliskan satu contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan al-Qasas [28] ayat 77 pada papan tulis menggunakan spidol

Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami

Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan dengan mengerjakan rubrik **Latihan 6.1** dan **Latihan 6.2** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 109 dan 112

Peserta didik mengumpulkan hasil latihan kepada guru untuk diberi penilaian

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini

Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini

Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran

Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 4

Topik

Menjadi Khalifah yang Menebarkan Kebaikan dan Kasih Sayang

Tujuan Pembelajaran

- 6.9 Memaparkan kandungan Hadis tentang berkasih sayang
- 6.10 Menyebutkan konsep manusia sebagai khalifah di muka bumi

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memahami makna manusia sebagai khalifah di muka bumi, kemudian dapat memaparkan betapa pentingnya berkasih sayang terhadap seluruh makhluk di bumi. Selain itu, peserta didik dapat menjelaskan kandungan Hadis tentang berkasih sayang. Hal tersebut dilakukan agar para pelajar muslim mampu mengamalkan tugas manusia sebagai khalifah yang menebarkan kebaikan dan kasih sayang.

Metode Pembelajaran

Ceramah, presentasi, diskusi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Tuliskan tiga contoh perilaku berkasih sayang.
2. Bagaimana cara mengamalkan tugas manusia sebagai khalifah di bumi?
3. Apakah perilaku berkasih sayang dapat menciptakan harmoni di masyarakat?

4. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Guru memberikan salam kepada peserta didik

Peserta didik merespon salam dari guru

Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama

Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu

Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya

Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

5. Kegiatan Inti (95 menit)

Guru menjelaskan materi tentang konsep manusia sebagai khalifah di bumi yang tertera dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 113

Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik

Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami

Guru membimbing peserta didik untuk membaca Hadis tentang berkasih sayang dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 113

Guru memberikan penjelasan dan penguatan mengenai Hadis tentang berkasih sayang
Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan individu dengan mengerjakan rubrik **Tugas Individu 6.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 114

Setiap peserta didik diminta untuk menghafal Hadis tentang berkasih sayang

Setelah hafal, setiap peserta didik membacakan Hadis tersebut di depan kelas, kemudian menjelaskan kandungan Hadis tersebut menurut pemahamannya

Guru memberikan penguatan dan mengoreksi jika ada hal yang keliru

Guru mengapresiasi peserta didik yang telah tampil di depan kelas

Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan dengan mengerjakan rubrik **Latihan 6.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 114

Peserta didik mengumpulkan hasil latihan kepada guru untuk diberi penilaian

6. Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini

Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini

Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran

Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

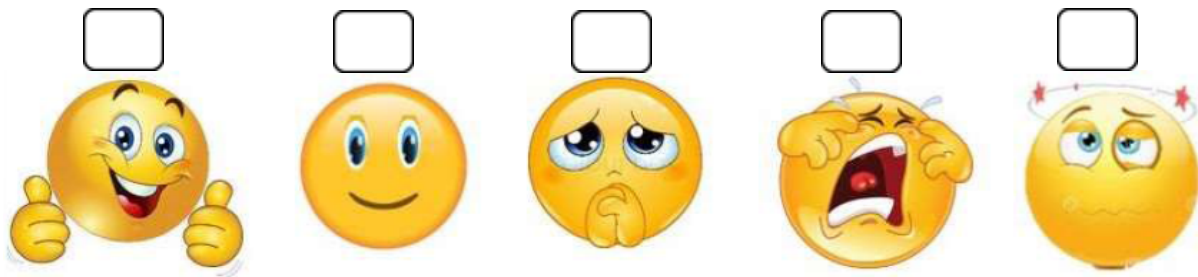
Refleksi

Refleksi Guru

	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?
	Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
	Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
	Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
	Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?
.....
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?
.....
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?
.....
4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.
.....

Glosarium

abdullah	: hamba atau penyembah Allah Swt.; salah satu peran dan tugas manusia yaitu menyembah dan beribadah hanya kepada Allah Swt. semata
khalifah	: gelar makhluk yang akan diciptakan Allah Swt. di bumi, yaitu manusia, untuk mengelola dan memakmurkan bumi; gelar yang diberikan untuk penerus Muhammad dalam kepemimpinan umat Islam
Al-Qur'an	: firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia; kitab suci umat Islam
apersepsi	: kegiatan sebelum memasuki pembelajaran inti untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus terhadap informasi baru yang akan disampaikan; penghayatan untuk menerima ide- ide baru
<i>drill and practice</i>	: sebuah metode pembelajaran berbentuk latihan dengan praktik yang dilakukan berulang secara berkelanjutan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan peserta didik
Hadis	: segala hal yang disandarkan kepada Rasulullah saw., baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya (takrir)
refleksi	: kegiatan merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan; merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan; tindakan untuk menilai dan mengkaji diri, berdasarkan kebiasaan dan perilaku yang dilakukan
tartil	: membaca Al-Qur'an dengan jelas, perlahan, serta sesuai dengan makhraj huruf dan hukum bacaan tajwid

Lampiran

A. Bahan Bacaan Guru

Pertemuan 1

Topik : Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30
Surah Al-Qasas [28] Ayat 77

Hukum Mengenal Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang cara pengucapan dan pelafalan Al-Qur'an. Syekh Ibnul Jazari menuturkan bahwa mempelajari ilmu Tajwid sebagai adalah fardu kifayah, tetapi hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai hukum bacaan tajwid adalah fardu ain. Syekh Ibnul Jazari menjelaskan bahwa siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai hukum bacaan tajwid maka hukumnya dosa. Hal tersebut karena sesungguhnya Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an beserta hukum bacaan tajwidnya.

Hukum tajwid sangat penting diketahui oleh setiap muslim, karena ketika membaca Al-Qur'an haruslah benar, tartil, sesuai dengan makhraj huruf, serta mengetahui tanda waqaf. Adapun bagi orang-orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah hukum bacaan tajwid, wajib hukumnya untuk mempelajari ilmu Tajwid dan berusaha membaguskan bacaannya. Allah Swt. memerintahkan manusia untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan perlahan, sebagaimana dalam Surah al-Muzzamil [73] ayat 4 yang artinya, “*atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*”

Surah al-Muzzamil [73] ayat 4 menjelaskan bahwa Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil atau perlahan-lahan. Hal tersebut agar membantu dalam memahami dan merenungkan ayat yang dibaca. Perintah tersebut dilaksanakan baik oleh Rasulullah saw. Siti Aisyah r.a. menuturkan bahwa Rasulullah saw. membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga terasa panjang. Dalam *Sahih Bukhari*, sahabat Anas r.a. pernah ditanya mengenai bacaan Rasulullah saw. Anas r.a. menjawab bahwa bacaan Al-Qur'an Rasulullah saw. panjang.

Hukum Mad Tabī'i

Mad (bahasa Arab: المد, "al mad") secara harfiah bermakna melanjutkan atau melebihi, secara istilah mad dapat diartikan sebagai tanda bunyi panjang dalam bahasa Arab (bunyi pendek menjadi bunyi panjang).[1] Dari segi istilah ulama tajwid dan ahli bacaan, mad bermakna memanjangkan suara dengan lanjutan menurut kedudukan salah satu dari huruf mad. Terdapat dua bagian mad, yaitu mad asli dan mad far'i. Terdapat tiga huruf mad yaitu alif, wau, dan ya' dan huruf tersebut haruslah berbaris mati atau saktah. Panjang pendeknya bacaan mad diukur dengan menggunakan harakat yang sama.

Pengertian Mad Tabī'i dalam bahasa Arab adalah mad (المد) yang memiliki arti memanjangkan. Secara istilah diartikan sebagai memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf-huruf mad. Dikutip dari buku *Dasar-dasar Ilmu Tajwid* (2020), Mad Tabī'i adalah mad yang terjadi apabila ada huruf alif (ا) terletak sesudah harakat fathah, huruf ya sukun (ي) terletak sesudah harakat kasrah, dan huruf waw mati (و) sesudah harakat dammah.

Adapun cara baca Mad Tabī'i harus mengikuti ketentuan yang sama dengan hukum bacaan mad secara umum yang ada. Hukum bacaan ayat di Al-Qur'an dilakukan ketika ketentuan mad tabī'i muncul yaitu ketika:

- a. Huruf alif (ا) sesudah harakat fathah.
- b. Huruf ya (ي) sukun atau mati sesudah harakat kasrah.
- c. Huruf wawu (و) sukun sesudah harakat dhammah.

Cara baca dan melafalkan mad thobi'i dilafalkan dengan panjang 2 harakat atau 2 ketukan. Setiap menemukan ayat yang mengandung mad thobi'i, dalam membaca Al-Quran umat Islam wajib membaca ayat tersebut sesuai kaidah mad thobi'i dengan panjang 2 harakat.

Hukum Mad Far'i

Mad Far'i dari segi bahasa memiliki arti cabang. Sedangkan dari istilahnya, mad far'i yaitu hukum bacaan yang merupakan tambahan dari mad asli. Panjang bacaannya sendiri yaitu dua setengah alif atau sama dengan 2, 4, atau 6 ketukan. Mad Far'i dibaca panjang karena adanya hamzah, sukun, tasydid, maupun waqaf. Mad Far'i terbagi menjadi 13 yaitu:

1. mad wājib muttasil
2. mad jā'iz munfasil
3. mad 'arid lissukūn
4. mad'iwad
5. mad līn
6. mad lāzim musaqqal kilmi
7. mad lāzim mukhaffaf kilmi
8. mad silah qasirah
9. mad silah tawilah
10. mad lāzim mukhaffaf harfi
11. mad lāzim musaqqal harfi
12. mad farq
13. mad tamkin
14. mad badal

Sumber : Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafizh. 2017. *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.

<https://www.liputan6.com/hot/read/5197138/pengertian-mad-thobii-berikut-hukum-bacaan-dan-contohnya-dari-al-quran?page=3>

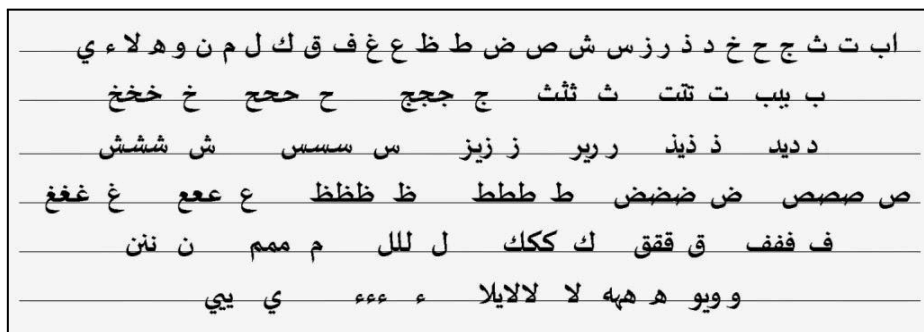
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hukum_mad

Pertemuan 2

Topik : Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30
Surah Al-Qasas [28] Ayat 77

Menulis ayat Al-Qur'an

Setiap muslim dianjurkan untuk mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah. Hal tersebut karena huruf hijaiyah digunakan dalam penulisan bahasa Arab dan bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an. Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri. Adapun huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf. Huruf-huruf tersebut ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang dapat disambung tetapi tidak bisa menyambung (di tengah). Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, di belakang, dan terpisah). Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk Alif, Wau, dan Ya' (Sering disebut huruf *illat*). Oleh karena itu, memerlukan tanda vokal (*syakal*). Berikut penulisan huruf hijaiyah.



Menghafal ayat Al-Qur'an

Selain membaca dan menulis Al-Qur'an, setiap muslim dianjurkan untuk menghafal, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu cara menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan metode *at-Tiqrar* atau pengulangan. Metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bagian atau ayat yang hendak dihafal. Pengulangan ini dilakukan sampai bagian atau ayat yang dimaksud melekat dalam pikiran hingga benar-benar membentuk reflek pada lisan. Metode ini merupakan metode yang paling banyak diamalkan oleh para penghafal Al-Qur'an. Imam Bukhari merupakan ahli Hadis yang sangat kuat hafalannya, pernah menuturkan bahwa beliau tidak menemukan cara menghafal yang efektif selain dengan terus-menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan. Hal utama dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Tiqrar* adalah istikamah dan teratur. Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini diutamakan agar selalu konsisten dan tertatur dalam membaca dan mengulang bacaan Al-Qur'an, baik yang telah dihafal maupun yang sedang di hafalkan. Dalam metode ini diperlukan pengulangan bacaan mulai dari 5, 20, hingga 40 kali agar ayat yang dihafal dapat tertanam kuat dalam ingatan dan lisan menjadi ringan untuk melafalkannya.

Sumber : Setiana, Elis.2019. Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Institut Agama Islam Negri (IAIN).

Pertemuan 3

Topik : Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30
Surah Al-Qasas [28] Ayat 77
Pengamalan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30 dan Surah Al-Qasas [28] Ayat 77

Kandungan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30

Surah Al-Baqarah [2] ayat 30 adalah pemberitahuan kepada malaikat bahwa Allah Swt. akan menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Namun, malaikat meragukan kemampuan manusia untuk mengelola bumi karena memiliki sifat merusak dan menumpahkan darah. Malaikat pun mempertanyakan mengapa bukan mereka yang dipilih, terlebih malaikat adalah makhluk yang taat kepada Allah Swt. Lalu, Allah Swt. pun menjawab bahwa hanya Dialah yang mengetahui alasannya. Allah Swt. menyampaikan berita tersebut kepada malaikat karena tugas-tugas mereka kelak akan berhubungan dengan manusia. Khalifah sendiri artinya manusia akan menjadi wakil atau pemimpin bumi. Tugas ini sangatlah berat. Maka, Adam sebagai manusia yang diciptakan diberikan akal dan diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan oleh Allah Swt.

Allah Swt. berfirman, *"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"* (QS. Al Baqarah: 31). Dengan demikian, setiap manusia di muka bumi adalah seorang khalifah atau pemimpin dan akan ditanya mengenai pertanggungjawabannya nanti. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan ditanya tentang kepemimpinannya."* (HR. Bukhari)

Surah Al-Qasas [28] Ayat 77

Allah Swt. telah menciptakan bagi manusia kehidupan dan kematian dengan maksud agar Allah Swt. dapat menilai siapa di antara manusia itu yang dapat melakukan amal-amal yang terbaik. Kehidupan yang telah diciptakan bagi manusia di dunia ini merupakan kesempatan yang diberikan oleh Allah Swt. untuk berusaha dan melakukan segala upaya yang hasilnya akan dapat dirasakan oleh manusia itu sendiri, tidak hanya sewaktu mereka masih hidup di dunia ini, tetapi juga dapat dirasakan di alam nanti, yaitu alam akhirat. Kehidupan sesudah mati yang diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia di akhirat nanti merupakan kesempatan untuk menikmati dan merasakan hasil yang telah dilakukan sewaktu berada di alam dunia. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa dunia ini merupakan tempat untuk menanam tanaman yang hasilnya dipetik di akhirat kelak.

Ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits Rasulullah saw. sama-sama menegaskan bahwa manusia harus dapat mengusahakan keseimbangan hidup, baik untuk di dunia di satu sisi maupun untuk akhirat di sisi lain. Ini berarti bahwa manusia tidak boleh mengutamakan salah satu sisi saja di atas sisi yang lain, seperti mementingkan kehidupan dunia saja tanpa memperhatikan kehidupan akhirat, atau sebaliknya mengutamakan kehidupan akhirat saja tanpa memperhatikan kehidupan dunia. Islam tidak menginginkan terjadinya hal seperti itu.

Hal ini antara lain dapat dilihat dalam salah satu ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Qasas [28] ayat 77.

Ada lima hal pokok yang terkandung di dalam ayat di atas, yaitu sebagai berikut.

1. Perintah untuk mencari dan menuntut kebahagiaan dunia akhirat pada apa yang telah dianugerahkan Allah di dunia ini
2. Larangan Allah agar manusia tidak melupakan bagiannya dari kenikmatan dunia
3. Perintah Allah untuk berbuat ihsan (berbuat kebajikan) kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada manusia
4. Larangan Allah agar manusia tidak berbuat kerusakan di muka bumi
5. Allah menyatakan ketidaksukaannya terhadap orang yang berbuat kerusakan

Pengamalan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 30 dan Surah Al-Qasas [28] Ayat 77

Perilaku mencerminkan Surah al-baqarah [2] ayat 30, yaitu sebagai berikut.

1. Senantiasa menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi yakni menjaga dan melestarikan bumi dengan baik dan benar
2. Tidak berbuat kerusakan dimuka bumi
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Tidak berbuat syirik
5. Menjalankan perintah-nya dan menjauhi larangan-nya

Perilaku mencerminkan Surah al-Qasas [28] ayat 77, yaitu sebagai berikut.

1. hendaknya hidup secara seimbang dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi utama
2. menikmati kehidupan dunia sesuai dengan ridha Allah
3. Janganlah hidup seperti Qarun yang serakah dan mengejar harta
4. Jangan terlalu sibuk mengejar harta serta kesenangan dunia sehingga ia lupa akan kehidupan akhirat yang lebih kekal dan lebih baik dari segala apa yang ada di dunia ini

Sumber :

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/bacaan-surat-al-baqarah-ayat-30-dan-kandungannya-1wUMZdpkcfq>

<https://www.unpad.ac.id/rubrik/mutiara-hikmah-dalam-qs-al-qashash-77/#:~:text=Selain%20itu%20ayat%2077%20QS,saja%20tampaknya%20tidak%2Fbelum%20cukup.>

<https://www.portalamanah.com/artikel/pr-3302663964/tausiah-keagamaan-menjaga-keseimbangan-hidup-dunia-dan-akhirat-5-kandungan-surah-al-qashash-ayat-77>

Pertemuan 4

Topik : Menjadi Khalifah yang Menebarkan Kebaikan dan Kasih Sayang

Fungsi dan kedudukan manusia di dunia ini adalah sebagai khalifah di bumi. Tujuan penciptaan manusia di atas dunia ini adalah untuk beribadah. Sedangkan tujuan hidup manusia di dunia ini adalah untuk mendapatkan kesenangan dunia dan ketenangan akhirat. Jadi, manusia di atas bumi ini adalah sebagai khalifah, yang diciptakan oleh Allah dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya, yang ibadah itu adalah untuk mencapai kesenangan di dunia dan ketenangan di akhirat.

Khalifah adalah seseorang yang diberi tugas sebagai pelaksana dari tugastugas yang telah ditentukan. Jika manusia sebagai khalifatullah di bumi, maka ia memiliki tugas-tugas tertentu sesuai dengan tugas-tugas yang telah digariskan oleh Allah selama manusia itu berada di bumi sebagai khalifatullah. Jika kita menyadari diri kita sebagai khalifah Allah, sebenarnya tidak ada satu manusia pun di atas dunia ini yang tidak mempunyai “kedudukan” ataupun “jabatan”. Jabatan-jabatan lain yang bersifat keduniaan sebenarnya merupakan penjabaran dari jabatan pokok sebagai khalifatullah.

Jika seseorang menyadari bahwa jabatan keduniawiannya itu merupakan penjabaran dari jabatannya sebagai khalifatullah, maka tidak ada satu manusia pun yang akan menyelewengkan jabatannya. Sehingga tidak ada satu manusia pun yang akan melakukan penyimpanganpenyimpangan selama dia menjabat. Jabatan manusia sebagai khalifah adalah amanat Allah. Jabatan-jabatan duniawi, misalkan yang diberikan oleh atasan kita, ataupun yang diberikan oleh sesama manusia, adalah merupakan amanah Allah, karena merupakan penjabaran dari khalifatullah. Sebagai khalifatullah, manusia harus bertindak sebagaimana Allah bertindak kepada semua makhluknya.

Manusia mempunyai keistimewaan dibanding dengan makhluk Tuhan yang lainnya dimuka bumi ini. Keistimewaan ini bisa dilihat dari sisi penciptaan fisik maupun personalitas karakternya. Karena keistimewaannya itu, manusia memiliki tugas dan kewajiban yang berbeda dengan makhluk yang lain.hal ini dapat kita lihat dalam Surat Al-Baqarah ayat 30-33 yang memaparkan proses kejadian manusia dan pengangkatannya sebagai khalifah. Proses kejadian inilah yang dapat memberikan pengertian kedudukan manusia sebagai khallifatullah dalam Alam Semesta.

Sumber : Muhammad, Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remenaja Rosdakarya

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Siswa (LKS)-1

Kerjakan tugas berikut ini dengan saksama secara mandiri.

1. Lengkapilah ayat-ayat berikut dan tulislah terjemahan dari ayat-ayat tersebut.

Surah al-Baqarah [2] ayat 30

وَإِذْ ... لِلْمَلَكَةِ إِنِّي ... خَلِيفَةٌ قَالُوا ... مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا ... الدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ قَال ... مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahan:

.....

.....

.....

.....

2. Lengkapilah tabel berikut dengan hukum bacaan tajwidnya yang sesuai, kemudian sertakan keterangan mengenai hukum bacaan tajwid tersebut.

No.	Lafaz	Hukum Bacaan Tajwid	Keterangan
1.	لِلْمَلَكَةِ		
2.	جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ		
3.	تَعْلَمُونَ ٣٠		
4.	فِيمَا أَنْشَأْتَ		
5.	إِلَيْكَ		

Lembar Kerja Siswa (LKS)-2

1. Lengkapilah tabel berikut dengan arti penggalan ayat yang tepat.

وَابْتَغِ	فِيمَا أَنْشَأْتَ اللَّهُ	الدَّارَ الْآخِرَةَ	وَلَا تَنْسَ	نَصِيبَكَ	الدُّنْيَا مِنْ
...

وَأَحْسِنُ	كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ	إِلَيْكَ	وَلَا تَتَّبِعْ	الْفَسَادَ	فِي الْأَرْضِ
...
إِنَّ اللَّهَ	لَا يُحِبُّ	الْمُفْسِدِينَ			
...			

2. Perhatikan Hadis tersebut dengan saksama.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ اِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم
مَنْ فِي السَّمَاءِ. (رواه الترمذي)

Uraikan kandungan Hadis tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS-1

Untuk soal nomor 1 melengkapi ayat, setiap penggalan ayat yang benar diberi skor 4 sehingga skor maksimal 20. Untuk soal terjemah, jika benar dan tepat diberi skor 30. Untuk soal nomor 2, jika benar setiap soal diberi skor 20, sehingga skor maksimal 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (150)}} \times 100$$

LKS-2

Untuk soal nomor 1, jika benar dan tepat diberi skor 40. Untuk soal nomor 2, jika benar dan tepat diberi skor 40.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (80)}} \times 100$$

C. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Latihan Akhir Bab 6

1. Dapat merujuk pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX Latihan Bab 6* Hlm. 116—119.
2. Soal-soal berikut.

A. Pilihan Ganda

1. Berikut ini yang merupakan contoh hukum bacaan mad tabi'ī adalah
 - A. قَالَ
 - B. وَيَسْفِكُ
 - C. مَنْ يُفْسِدُ
 - D. فِي الْأَرْضِ
2. Berikut ini yang *tidak* termasuk arti khalifah Secara bahasa adalah
 - A. penguasa
 - B. pengganti
 - C. pemimpin
 - D. penyembah
3. Mempelajari ilmu Tajwid hukunya adalah fardu kifayah, tetapi hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai hukum bacaan tajwid adalah
 - A. sunah
 - B. mubah
 - C. fardu ain
 - D. fardu kifayah
4. Surah al-Baqarah [2] ayat 30 menjelaskan tentang tugas manusia sebagai khalifah di
 - A. bumi
 - B. surga
 - C. akhirat
 - D. semesta
5. Manusia dikaruniai potensi oleh Allah Swt. untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah. Berikut ini yang *tidak* termasuk potensi manusia dari oleh Allah Swt. adalah
 - A. hati nurani
 - B. rasa malas
 - C. akal untuk berpikir
 - D. fisik yang sempurna
6. Perhatikan penggalan ayat berikut.

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ

Arti dari penggalan ayat tersebut adalah
 - A. berbuat baiklah (kepada orang lain)
 - B. janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi
 - C. sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu
 - D. Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan

7. Dalil Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah Swt. memberi kabar kepada malaikat bahwasanya Dia akan menjadikan manusia sebagai khalifah adalah

- A. Surah al-Baqarah [2] ayat 28
- B. Surah al-Baqarah [2] ayat 29
- C. Surah al-Baqarah [2] ayat 30
- D. Surah al-Baqarah [2] ayat 31

8. Perhatikan penggalan ayat berikut.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Lanjutan untuk penggalan ayat tersebut adalah

- A. تَعْلَمُونَ
- B. الْآخِرَةَ
- C. وَأَحْسِنُ
- D. الْمُفْسِدِينَ

9. Berikut ini yang *bukan* perilaku berkasih sayang adalah

- A. melindungi anak yatim
- B. mengambil harta orang lain
- C. memberi makan fakir miskin
- D. membantu orang yang kesusahan

10. Berikut ini yang *tidak* termasuk pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 30 dan Surah al-Qasas [28] ayat 77 adalah

- A. tolong-menolong dalam ketakwaan
- B. menjaga dan memelihara lingkungan
- C. berbuat baik kepada seluruh makhluk
- D. berbuat kerusakan di darat dan di laut

B. Uraian

1. Apa yang dimaksud khalifah?
2. Uraikan pesan pokok al-Qasas [28] ayat 77.
3. Apa kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 30?
4. Uraikan lima contoh perilaku kebaikan dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.
5. Tuliskan salah satu Hadis tentang berkasih sayang beserta terjemahnya.

Kunci Jawaban Lembar Latihan Akhir Bab 6

A. Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. C
4. A
5. B
6. D

7. C
8. A
9. B
10. D

B. Uraian

1. Khalifah memiliki makna pengganti, pemimpin, penguasa, atau pengelola alam semesta. Kata khalifah berasal dari bahasa Arab yang artinya pemimpin atau pengganti. Manusia adalah pemimpin di muka bumi yang bertanggung jawab untuk memakmurkan dan menyejahterakan bumi. Allah Swt. menciptakan dan me nugaskan manusia untuk me nyejahterakan bumi dengan cara mengelola dan memeliharanya.
2. Surah al-Qasas [28] ayat 77 menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk giat mencari penghidupan dan melaksanakan ibadah. Manusia tidak boleh hanya mementingkan urusan dunia dan melupakan tanggung jawab akhirat, begitu pula sebaliknya. Manusia hendaknya memenuhi kepentingan dunia dan akhirat secara seimbang. Beberapa mufasir mengatakan bahwa Surah al-Qasas [28] ayat 77 menjelaskan tentang nasihat Allah Swt. kepada Qarun yang mengandung hikmah bagi kita semua. Adapun nasihat tersebut sebagai berikut.
 - a. Orang yang dianugerahi oleh Allah Swt. dengan harta yang melimpah hendaknya dimanfaatkan di jalan Allah Swt. agar memperoleh pahala.
 - b. Setiap orang diperbolehkan mendapat kesenangan dunia, berupa makanan, minuman, pakaian, dan lainnya selama tidak melanggar batas yang ditentukan Allah Swt.
 - c. Setiap orang harus berbuat baik sebagaimana Allah Swt. telah berbuat baik kepadanya. Contoh perbuatan baik, di antaranya menolong orang yang kesusahan, menyambung tali silaturahmi, merawat lingkungan, dan berkasih sayang.
 - d. Larangan berbuat kerusakan di bumi dan berbuat jahat kepada seluruh makhluk.
3. Surah al-Baqarah [2] ayat 30 menjelaskan tentang tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Allah Swt. menyampaikan kepada para malaikat bahwasanya Dia hendak menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah tersebut akan terus berganti dari generasi ke generasi sampai hari Kiamat nanti dalam rangka melestarikan bumi dan melaksanakan segala perintah Allah Swt. Para malaikat bertanya mengapa Allah Swt. hendak menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Padahal manusia akan berbuat kerusakan di bumi dan menumpahkan darah, sedangkan para malaikat selalu taat beribadah dan memuji Allah Swt. Kemudian, Allah Swt. menjelaskan bahwa Dia mengetahui hal-hal yang tidak diketahui oleh malaikat. Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui daripada makhluk-Nya.
4. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membangun persatuan masyarakat dengan bertoleransi, aktif dan semangat ketika mencari ilmu, mematuhi segala aturan yang berlaku, menghargai dan menghormati orang lain tanpa membedakan latar belakangnya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُمُ
مَنْ فِي السَّمَاءِ. (رواه الترمذي)

5.

Dari Abdullah bin Amrin berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Orang-orang yang penyayang akan disayang oleh Zat Yang Maha penyayang. Sayangilah penduduk yang ada di bumi, niscaya akan disayangi penduduk langit.” (HR. Tirmizi)

Rubrik Penilaian Akhir Modul

A. Pilihan Ganda

Pedoman penskoran: **Nilai = Jumlah Skor**

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0. Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100). Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

Jumlah Jawaban Benar	Nilai
10	100
9	90
8	80
7	70
6	60
5	50
4	40
3	30
2	20
1	10
0	0

B. Uraian

Skor			
1	2	3	4
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$	Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$	Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$	Terisi benar sekitar $>90\%$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (20)}} \times 100$$

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafizh. 2017. *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Muhammad, Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Setiana, Elis. 2019. Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Syi'aruddin, M Anwar. 2024. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Sumber Dokumen

- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

Sumber Internet

- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/bacaan-surat-al-baqarah-ayat-30-dan-kandungannya-1wUMZdpkcfq>
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/cara-menulis-huruf-hijaiyah-yang-perlu-diketahui-oleh-umat-muslim-1vrejuL6ud5/full>
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hukum_mad
- <https://www.liputan6.com/hot/read/5197138/pengertian-mad-thobii-berikut-hukum-bacaan-dan-contohnya-dari-al-quran?page=3>
- <https://www.portalamanah.com/artikel/pr-3302663964/tausiah-keagamaan-menjaga-keseimbangan-hidup-dunia-dan-akhirat-5-kandungan-surah-al-qashash-ayat-77>
- <https://www.unpad.ac.id/rubrik/mutiara-hikmah-dalam-qs-al-qashash-77/#:~:text=Selain%20itu%20ayat%2077%20QS,saja%20tampaknya%20tidak%20belum%20cukup.>